



Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan *Qris* pada UMKM Se-Kota Jember

Muhammad Rayhan^{1*}, Nursaidah², Tatit Dian³

1,2,3 Universitas Muhammadiyah Jember

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2759>

*Correspondence: Muhammad Rayhan

Email: rayhanrmdhn67@gmail.com

Received: 04-06-2025

Accepted: 19-07-2025

Published: 28-08-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

positif signifikan, yang mengindikasikan bahwa rasa aman dan keandalan sistem mendorong penggunaan. Sementara itu, persepsi risiko memiliki pengaruh negatif namun signifikan, yang artinya semakin besar risiko yang dirasakan, maka kecenderungan UMKM untuk memakai QRIS menurun. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi lembaga keuangan dan pemerintah daerah untuk memperkuat edukasi, sosialisasi, serta peningkatan keamanan sistem QRIS agar tingkat adopsi di kalangan UMKM semakin meningkat.

Kata kunci: QRIS, UMKM, persepsi manfaat, kemudahan, kepercayaan, risiko, keputusan penggunaan.

Abstract: *This study aims to examine the extent to which perceptions of usefulness, ease of use, trust, and risk influence the decision of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jember City to adopt QRIS. The research employs a quantitative approach with both descriptive and verification methods. A total of 377 MSME actors who have used QRIS were selected as respondents through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire, and the data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that collectively, the four independent variables—perceived usefulness, ease of use, trust, and risk—have a significant effect on MSMEs' decisions to use QRIS. Individually, perceived usefulness has a positive and significant influence, meaning that the more benefits MSMEs perceive, the more likely they are to use QRIS. Ease of use also has a positive and significant impact, indicating that QRIS is considered accessible and user-friendly. Trust shows a positive and significant effect as well, suggesting that the sense of security and reliability of the system encourages adoption. Conversely, perceived risk has a negative but significant influence, implying that the higher the perceived risk, the less likely MSMEs are to use QRIS. These findings have important implications for financial institutions and local governments to strengthen education, outreach, and security measures related to QRIS to further enhance adoption among MSMEs.*

Keywords: QRIS, MSMEs, perceived benefits, ease of use, trust, risk, usage decision

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah prosedur pembayaran. Digitalisasi layanan keuangan berperan krusial dalam meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (World Bank, 2020). Inovasi baru yang muncul adalah penerapan prosedur pembayaran menggunakan kode QR, yang semakin banyak digunakan karena kemudahan, efisiensi, serta kemampuannya dalam mengurangi interaksi fisik dalam transaksi. Teknologi ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat, terutama pada masa pandemi yang memerlukan pengurangan kontak fisik (OECD, 2020).

Untuk mendukung perkembangan teknologi prosedur pembayaran tersebut, pada tahun 2019 Bank Indonesia secara resmi memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar nasional untuk prosedur pembayaran berbasis kode respons cepat (Bank Indonesia, 2019). QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai kode QR dari berbagai penyedia jasa transaksi keuangan sehingga pengguna dan pelaku usaha hanya memerlukan satu kode untuk berbagai aplikasi. Hal ini menjadi solusi praktis yang mendukung penggunaan prosedur pembayaran non-tunai, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang kerap dihadapkan pada berbagai tantangan dalam proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi terbaru (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). QRIS juga menawarkan interoperabilitas karena mempermudah transaksi antar platform yang berbeda.

Keputusan untuk mengadopsi teknologi seperti QRIS sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen psikologis dan persepsi pengguna. Menurut *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), terdapat dua komponen utama yang memengaruhi keputusan seseorang dalam menerima dan menggunakan suatu teknologi, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Komponen-komponen ini memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan niat perilaku terhadap penerimaan teknologi. Dalam konteks QRIS, pelaku UMKM harus dapat melihat teknologi ini sebagai solusi yang tidak hanya praktis, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan kepercayaan konsumen.

QRIS, sebagai prosedur pembayaran digital yang semakin diminati di Indonesia, menawarkan berbagai kemudahan dalam bertransaksi, seperti kecepatan, efisiensi, dan kenyamanan (BI, 2020). Namun, untuk mendorong adopsi yang lebih luas, penting untuk memahami bagaimana masyarakat di Jember memandang kemudahan penggunaan QRIS. Persepsi ini mencakup berbagai aspek, termasuk antarmuka pengguna yang mudah dipahami, proses transaksi yang cepat, serta dukungan teknis yang tersedia.

Mengingat budaya transaksi tunai masih dominan, strategi untuk mengubah perilaku konsumen dan pelaku usaha perlu dikembangkan, seperti memberikan insentif, mengadakan kampanye kesadaran, dan mengintegrasikan QRIS ke dalam ekosistem bisnis lokal (Rahmawati & Setiawan, 2021). Penelitian juga menekankan pentingnya memahami komponen-komponen seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, kepercayaan,

dan risiko yang memengaruhi keputusan UMKM dalam mengadopsi QRIS, sehingga intervensi yang diberikan bisa lebih tepat sasaran (Putri et al., 2022).

Menurut pernyataan di atas, hasil ini bagus untuk dilakukan guna menganalisis secara lebih mendalam pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, kepercayaan, dan risiko terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Kota Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan, strategi edukasi pengguna, serta pengembangan prosedur pembayarandigital yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha lokal. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga keuangan dalam merancang pendekatan yang lebih tepat guna meningkatkan penerapan QRIS di kalangan UMKM, terutama di daerah yang menghadapi tantangan dalam penerapan teknologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Populasi yang analisis mencakup seluruh pelaku UMKM di Kota Jember yang telah memanfaatkan QRIS. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dan menghasilkan total 377 responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen dan publikasi yang berkaitan dengan QRIS.

Variabel independen yang dianalisis adalah persepsi manfaat (X1), kemudahan (X2), kepercayaan (X3), dan risiko (X4), sedangkan variabel terikatnya adalah keputusan penggunaan QRIS (Y). Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linier berganda yang mencakup pengujian uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi (R^2). Selain itu, juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk dapat memastikan kelayakan model.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif terhadap 377 responden pelaku UMKM di Kota Jember menunjukkan bahwa mayoritas pengguna QRIS berada pada rentang usia produktif 20–30 tahun, didominasi oleh perempuan, dan memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK. Pengalaman menggunakan QRIS umumnya telah berlangsung lebih dari satu tahun, mengindikasikan tingkat familiaritas yang cukup tinggi terhadap prosedur pembayarandigital tersebut. Persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS memperoleh nilai rata-rata tertinggi, mencerminkan bahwa para pelaku UMKM merasakan QRIS sebagai teknologi yang praktis, efisien, dan mudah digunakan dalam kegiatan bisnis mereka. Di sisi lain, meskipun risiko tetap menjadi perhatian, tingkat kekhawatiran responden terhadap risiko penggunaan QRIS berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa komponen risiko tidak menjadi hambatan utama dalam keputusan penggunaan. Secara umum, hasil ini menggambarkan bahwa persepsi positif terhadap

manfaat, kemudahan, dan kepercayaan terhadap QRIS telah mendorong adopsi yang cukup baik di kalangan UMKM Kota Jember.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner secara akurat mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas ini penting untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya dalam mengukur persepsi manfaat, kemudahan, kepercayaan, risiko, dan keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Jember. Butir-butir pernyataan yang memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi yang ditentukan, maka dianggap valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Secara rinci, hasil uji validitas untuk setiap indikator pada variabel Persepsi Manfaat (X1),Kemudahan (X2),Kepercayaan (X3) dan Risiko (X4) terhadap variabel Keputusan Penggunaan Qris (Y) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	Keterangan
Presepsi Manfaat (X1)	1.1	0.822	Valid
	1.2	0.833	Valid
	1.3	0.871	Valid
	1.4	0.831	Valid
	1.5	0.860	Valid
	1.6	0.864	Valid
Presepsi Kemudahan (X2)	2.1	0.887	Valid
	2.2	0.892	Valid
	2.3	0.918	Valid
Kepercayaan (X3)	3.1	0.876	Valid
	3.2	0.868	Valid
	3.3	0.854	Valid
	3.4	0.831	Valid
	3.5	0.870	Valid
Presepsi Risiko (X4)	4.1	0.674	Valid
	4.2	0.873	Valid
	4.3	0.878	Valid
Keputusan Penggunaan QRIS (Y)	1.1	0.840	Valid
	1.2	0.830	Valid
	1.3	0.874	Valid
	1.4	0.846	Valid

Sumber : Output SPSS (2025)

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi internal dari instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan penilaian Cronbach Alpha untuk menilai sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam masing-masing variabel menghasilkan jawaban yang konsisten jika diulang dalam kondisi yang serupa. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > nilai cut-off sebesar 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat keandalan yang dapat dipertanggungjawabkan. Nilai tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cut Of Value	Keterangan
Presepsi Manfaat (X1)	0.921	0.70	Reliabel
Presepsi Kemudahan (X2)	0.881	0.70	Reliabel
Kepercayaan (X3)	0.912	0.70	Reliabel
Presepsi Risiko (X4)	0.742	0.70	Reliabel
Keputusan Penggunaan QRIS (Y)	0.866	0.70	Reliabel

Sumber : Output SPSS (2025)

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis guna mengukur tingkat variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil dari analisis regresi ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.315	.103		3.044	.003
	Persepsi Manfaat	.321	.045	.332	7.196	.000
	Kemudahan	.141	.050	.155	2.841	.005
	Kepercayaan	.207	.036	.226	5.697	.000
	Risiko	.239	.058	.254	4.095	.000

a. Dependent Variable: KEP

Sumber : Output SPSS (2025)

Berdasarkan pada Tabel 3, didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.315 + 0.321 X_1 + 0.141 X_2 + 0.207 X_3 + 0.239 X_4$$

Arti dari model regresi ini adalah sebagai berikut:

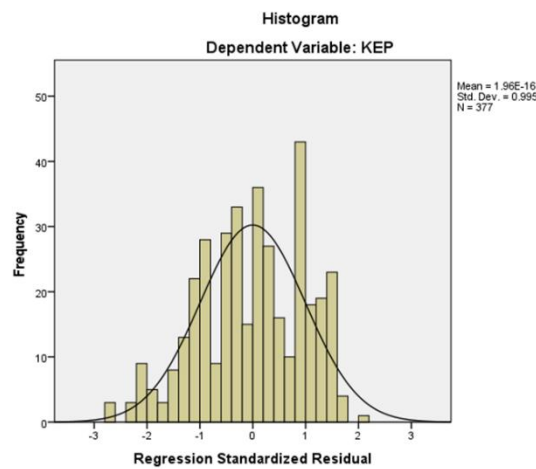
1. Terdapat konstanta sebesar 0.315, yang artinya bahwa jika nilai persepsi manfaat (X_1), kemudahan (X_2), kepercayaan (X_3), dan risiko (X_4) adalah nol, maka nilai dasar dari keputusan penggunaan *QRIS* (Y) tetap berada pada angka 0.315. Konstanta ini merepresentasikan tingkat keputusan minimum yang masih ada meski tanpa adanya pengaruh dari variabel independen.
2. Variabel Persepsi Manfaat memiliki koefisien regresi sebesar 0.321. Artinya, jika persepsi manfaat terhadap penggunaan *QRIS* meningkat, maka keputusan penggunaan *QRIS* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.321 poin, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hubungan ini positif dan signifikan ($\text{sig.} < 0.05$), dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar persepsi manfaat yang dirasakan pelaku UMKM, semakin besar kemungkinan mereka untuk memutuskan menggunakan *QRIS*.
3. Variabel Kemudahan memiliki koefisien regresi sebesar 0.141 dengan nilai signifikansi juga di bawah 0.05, menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan *QRIS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *QRIS*. Meskipun koefisiennya lebih kecil dibanding variabel lainnya, komponen kemudahan tetap menjadi pertimbangan penting bagi UMKM dalam memutuskan untuk menggunakan *QRIS*.
4. Variabel Kepercayaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.207, dengan tingkat signifikansi yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *QRIS*. Hal ini berarti bahwa semakin besar tingkat kepercayaan pelaku UMKM kepada sistem *QRIS*, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakannya.
5. Variabel Risiko memiliki koefisien regresi sebesar 0.239, yang juga signifikan. Menariknya, meski variabel ini sering diasumsikan sebagai komponen penghambat, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko justru berkorelasi positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pelaku UMKM yang telah memahami potensi risiko *QRIS* namun menilai bahwa manfaatnya lebih besar, tetap memutuskan untuk menggunakannya.

Secara keseluruhan hasil regresi ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen, yakni persepsi manfaat, kemudahan, kepercayaan, dan risiko, berkontribusi signifikan terhadap keputusan penggunaan *QRIS* oleh UMKM di Kota Jember. Komponen yang paling dominan adalah persepsi manfaat, disusul oleh risiko, kepercayaan, dan kemudahan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa upaya meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang manfaat *QRIS* serta membangun kepercayaan dan persepsi yang realistis tentang risikonya dapat memperkuat adopsi *QRIS* di sektor UMKM

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat bentuk histogram residual dari hasil regresi, yang menggambarkan distribusi frekuensi residual terhadap nilai standarnya. Data residual yang mengikuti distribusi normal menunjukkan bahwa model regresi yang

digunakan sudah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid secara statistik. Ditampilkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1 Uji Normalitas
 Sumber : Output SPSS (2025)

Hasil Uji Multikolinieritas

Sebelum dilakukan pengujian regresi lebih lanjut, penting untuk memastikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas di antara variabel independen dalam model. Multikolinieritas dapat menyebabkan distorsi estimasi koefisien regresi, sehingga interpretasi pengaruh masing-masing variabel menjadi tidak akurat. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada output regresi. Nilai *Tolerance* yang mendekati nol atau *VIF* yang lebih besar dari 10 umumnya dianggap sebagai indikasi adanya multikolinieritas yang serius. Detail hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	.315	.103		3.044	.003		
	Persepsi Manfaat	.321	.045	.332	7.196	.000	.511	1.957
	Kemudahan	.141	.050	.155	2.841	.005	.366	2.732
	Kepercayaan	.207	.036	.226	5.697	.000	.688	1.454
	Risiko	.239	.058	.254	4.095	.000	.282	3.551

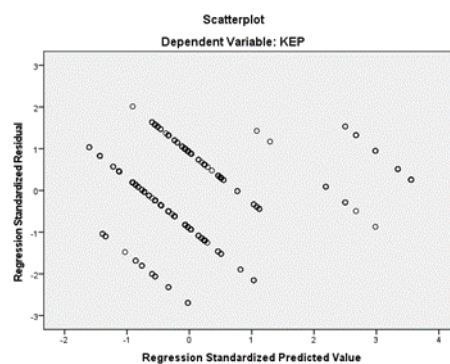
a. Dependent Variable: KEP

Sumber : Output SPSS (2025)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sebelum melakukan interpretasi hasil regresi, penting untuk menguji asumsi klasik, salah satunya adalah uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika terjadi pola tertentu pada sebaran data, maka hal tersebut dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yang berarti varians residual tidak konstan dan dapat mempengaruhi keandalan estimasi koefisien regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menganalisis *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi dan residual terstandarisasi

Berikut gambar dari uji Heteroskedastisitas :



Sumber : Output SPSS (2025)

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Hasil Uji Hipotesis (T)

Dalam penelitian kuantitatif, uji t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tujuan dari uji ini untuk mengevaluasi apakah setiap variabel bebas memberikan kontribusi yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat, yaitu *Keputusan Penggunaan QRIS*. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan tingkat signifikansi (*p-value*), peneliti dapat menentukan apakah variabel independen secara individu dapat digunakan sebagai prediktor yang kuat. Adapun hasil lengkap dari uji t disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.315	.103		3.044	.003
	Persepsi Manfaat	.321	.045	.332	7.196	.000
	Kemudahan	.141	.050	.155	2.841	.005

Kepercayaan	.207	.036	.226	5.697	.000
Risiko	.239	.058	.254	4.095	.000

a. Dependent Variable: KEP

Sumber : Output SPSS (2025)

Uji Koefisiensi Determinan (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kontribusi persepsi Manfaat, Kemudahan, Kepercayaan, dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Nilai R² menunjukkan seberapa besar variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara simultan. Nilai R² yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model tersebut efektif dalam menjelaskan variabel terikat. Rincian hasil uji Adjusted R Square disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Model Summary ^b			
			Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.592		.550	2.214

a. Predictors: (Constant), risiko, kepercayaan, persepsi manfaat, kemudahan
 b. Dependent Variable: KEP

Sumber : Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 6 , diperoleh nilai R sebesar 0.772 yang mengindikasikan adanya hubungan yang cukup signifikan antara variabel independen (Persepsi Manfaat, Kemudahan, Kepercayaan, dan Risiko) secara bersama-sama dengan variabel dependen (Keputusan Penggunaan QRIS). Nilai R Square sebesar 0.596 mengindikasikan bahwa sekitar 59.6% variasi dalam Keputusan Penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang diteliti. Sementara itu, sisanya sebesar 40.4% dijelaskan oleh komponen-komponen lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.592, yang sedikit lebih rendah dari R Square, memperhitungkan jumlah variabel prediktor dalam model dan lebih mencerminkan kemampuan generalisasi model pada populasi. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0.550 menunjukkan besar rata-rata kesalahan prediksi model terhadap nilai aktual. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2.214 berada mendekati angka 2, yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam residual sehingga model dapat dikatakan cukup baik dari sisi asumsi independensi error. Temuan ini memperlihatkan bahwa model regresi yang diterapkan pada penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup efektif untuk menjelaskan keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Jember, meskipun masih terdapat komponen komponen lain di luar penelitian yang juga turut mempengaruhi.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM se-Kota Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang paling kuat dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,321 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin besar kecenderungan UMKM untuk mengadopsi QRIS dalam operasional bisnis mereka. Manfaat yang dirasakan mencakup kecepatan transaksi, pengurangan antrian, kemudahan pencatatan keuangan, serta peningkatan profesionalitas usaha. QRIS dianggap membantu dalam efisiensi waktu, transparansi keuangan, dan kemudahan pelaporan, sehingga menjadi solusi strategis bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Temuan ini mendukung teori Technology Acceptance Model (TAM), di mana persepsi manfaat merupakan prediktor utama dalam penerimaan teknologi.

Pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM se-Kota Jember

Variabel kemudahan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan nilai koefisien 0,141 dan signifikansi 0,005. Semakin mudah sistem QRIS digunakan, semakin besar kemungkinan UMKM akan menggunakannya. Kemudahan ini mencakup prosedur pendaftaran yang sederhana, tampilan aplikasi yang user-friendly, tidak memerlukan perangkat tambahan khusus, dan adanya panduan penggunaan yang jelas. Aspek kemudahan sangat penting terutama bagi pelaku usaha dengan keterbatasan literasi digital, karena mengurangi hambatan teknis dan meningkatkan rasa percaya diri dalam penggunaan teknologi. Kemudahan yang konsisten juga berkontribusi terhadap keberlanjutan penggunaan QRIS dalam jangka panjang.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM se-Kota Jember

Kepercayaan terbukti berpengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan nilai koefisien regresi 0,207 dan signifikansi 0,000. Dalam hal ini, kepercayaan merujuk pada keyakinan pelaku UMKM terhadap keamanan, keandalan, dan integritas sistem QRIS. Pelaku usaha merasa lebih nyaman menggunakan QRIS ketika mereka percaya bahwa transaksi terlindungi dari penipuan dan data pribadi aman. Kepercayaan juga mencakup persepsi terhadap komitmen penyedia layanan dalam menjaga kualitas sistem dan menangani gangguan dengan baik. Komponen ini menjadi landasan penting dalam membangun loyalitas dan penggunaan QRIS yang berkelanjutan di kalangan UMKM.

Pengaruh Risiko terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM se-Kota Jember

Persepsi risiko dalam penelitian ini juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan nilai koefisien regresi sebesar

0,239 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM menyadari adanya potensi risiko seperti gangguan sistem atau kesalahan teknis, mereka tetap memilih QRIS karena risiko tersebut dinilai lebih kecil dan dapat dikendalikan dibandingkan dengan prosedur pembayarankonvensional. QRIS justru dianggap sebagai solusi yang lebih aman dari risiko pencurian uang tunai atau kesalahan hitung. Selain itu, penyedia layanan yang aktif memberikan dukungan teknis dan jaminan pengamanan turut memperkuat keyakinan pelaku usaha bahwa QRIS merupakan sistem yang layak untuk digunakan dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, tingkat kepercayaan, serta persepsi risiko secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM di Kota Jember dalam menggunakan QRIS. Secara individu, variabel persepsi manfaat, kemudahan, dan kepercayaan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin mudah QRIS dioperasikan, dan semakin besar kepercayaan terhadap keamanannya, maka semakin besar pula kemungkinan UMKM untuk mengadopsi layanan pembayaran digital tersebut.. Sementara itu, persepsi risiko memiliki pengaruh negatif namun signifikan, yang menunjukkan bahwa rasa khawatir terhadap risiko penggunaan QRIS dapat menurunkan minat penggunaan di kalangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa komponen psikologis dan persepsi pengguna memainkan peran penting dalam proses adopsi teknologi pembayaran digital, terutama di sektor usaha kecil dan menengah.

Implikasi dari temuan ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan adopsi QRIS oleh UMKM perlu difokuskan pada strategi edukasi yang menekankan manfaat, kemudahan, dan keamanan sistem, serta mitigasi risiko yang dirasakan pelaku usaha. Pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pengembang aplikasi pembayaran digital perlu memperkuat sosialisasi, memperbaiki infrastruktur teknis, dan memberikan insentif untuk mendorong adopsi yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi digital, kesiapan teknologi, dan komponen sosial budaya, serta memperluas lokasi dan metode penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai komponen-komponen yang mempengaruhi penggunaan prosedur pembayarandigital di kalangan UMKM.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2019). *Implementasi QRIS sebagai standar QR Code untuk pembayaran di Indonesia*. <https://www.bi.go.id/>
- Bank Indonesia. (2019). *Standar Nasional QR Code Pembayaran: QRIS*. Jakarta: BI Press.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan tahunan Bank Indonesia 2020*. <https://www.bi.go.id/>
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Hadi, R. M., Februadi, A. C., & Gunawan, A. I. (2021). Analisis Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Konsumen Dalam Belanja Online. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 4–5.
- Harto, B. R., & Munir, Z. (2021). Analisis Kepercayaan, Persepsi Resiko Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Situs Jual Beli Shopee. *Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen*, 9(1), 89–98. <https://ejournal.stmikgici.ac.id/index.php/jursima/article/view/256>
- Hasibuan, J. M. B. (2023). PENGARUH KEPERCAYAAN DAN RESIKO TERHADAP KEPUTUSANPELANGGAN BELANJA MELALUI SISTEM INFORMASI PENGADAAN SEKOLAH (SIPLAH)PADA PERUSAHAAN CV.TIA MEDAN SUMATERA UTARA. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 1(1), 17–23.
- Hs, R., & Ilhamudin, M. (2024). Analisis Perceived Risk dan Trust Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesia Standar (QRIS). *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 10, 717–724.
- Ikhsani, K., Catur Widayati, C., & Endah Retno Wuryandari, N. (2021). Analisis Pengaruh Persepsi Resiko, Promosi, Dan Kepercayaan Merek Terhadap Niat Beli Pasca Covid-19. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 1(1), 81–90. <https://doi.org/10.52909/jbembk.v1i1.31>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Jannah, M., Hasyim, F., & Sari, L. E. P. (2023). Analisis Komponen Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo. *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 125–141. <https://doi.org/10.37252/jebi.v2i2.374>
- Januardin Sp, M. (2021). *Pengembang Umkm* (Issue October). <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/110/82>
- Jogiyanto. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta.
- Joni, Rahmah Yulianti, C. hamidah. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan mobile banking (Studi Empiris Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh). *Serambi Konstruktivis*, 4(2), 56–63.
- Juliana, H. (2023). Pengaruh Siaran Langsung Dan Manfaat Yang Dirasakan Terhadap Niat Beli Melalui Kepercayaan Konsumen Pada Aplikasi Tiktok Shop. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(6), 1517–1538. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i6.754>

- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Data UMKM dan transformasi digital*. <https://kemenkopukm.go.id>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Strategi Nasional Digitalisasi UMKM Indonesia 2021–2024*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- LATHIFAH. (2023). Pengaruh Kemudahan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Aplikasi BSI Mobile. *Eprints.Iain-Surakarta*.
- Lutfiah, A. F., & Mardani. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, dan Ketersediaan Fitur terhadap Minat Penggunaan Aplikasi BRImo (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Unisma Angkatan 2019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Rise Manajemen*, 12(02), 946–955.
- Muniarty, P., Dwiriansyah, M. S., Wulandari, W., Rimawan, M., & Ovriyadin, O. (2023). Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima. *Owner*, 7(3), 2731–2739. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1766>
- Ningsih Wijaya, A., Hanik, U., Wulandari, W., Nabila, N., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko dan Keamanan Terhadap Impulse Buying Pengguna Spaylater di Kabupaten Bekasi. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 28–41. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.185>
- Nurul Haqiqi, Untung Lasiyono, & Tri Ari Prabowo. (2021). Pengaruh Kemudahan, Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Kepuasan Belanja Online Dalam Menggunakan E-Commerce Shopee Di Kelurahan Tanjungsari, Kecamatan Taman Sidoarjo. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 1(1), 317–328. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v1i1.3000>
- OECD. (2020). *Digital disruption and the COVID-19 crisis*
- Pradipta, Y., & Waskita, R. (2023). Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Teknologi Pembayaran Digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6(2), 145–157.
- Prayusi, A. D., & Ingriyani, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3.
- Prof.DR. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, A. D., Raharjo, K., & Sari, M. (2022). Determinants of QRIS adoption among SMEs in Indonesia: TAM and perceived risk perspective. *Journal of Business and Technology*, 14(2), 101–113.
- Putri, A. R., & Handayani, S. (2023). Literasi digital dan adopsi QRIS pada UMKM di wilayah urban. *Jurnal Teknologi dan Bisnis Digital*, 8(1), 33–45.
- Rahmawati, I., & Setiawan, R. (2021). Strategi peningkatan adopsi QRIS pada UMKM: Studi di wilayah perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 3(1), 45–56.
- Sari, M. D., & Nugroho, H. (2024). Komponen-komponen penentu penerimaan QRIS oleh pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 10(1), 25–39.
- World Bank. (2020). *Financial inclusion overview*.